

Analisis Makna Konotasi pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wakil Rakyat* Karya Iwan Fals

Aloysius Pandu Pramudyo

Pos-el: aloyusius1900025026@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Intan Rawit Sapanti

Pos-el: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Language;
positive connotative meanings;
negative connotative meanings;
Iwan Fals.

This research examines the function of language in the lyrics of Wakil Rakyat album by Iwan Fals. This research aims to find out the positive and negative connotation meaning in the song lyrics of Wakil Rakyat album. This research uses descriptive qualitative method. The subject of this research is songs from Wakil Rakyat album. The object of the research is the connotative meaning of song lyrics in Wakil Rakyat album by Iwan Fals. The data collection technique used in this research is listening techniques and recording techniques. To determine the connotation meaning, the data analysis method used in this research uses pairing method that is matched with the basic technique of pemilahan unsur penentu (PUP) from the mental sorting power of the researcher. This research emphasizes the importance of taste in song lyrics through the use of semantic analysis. This research discusses the connotation meanings of various songs from Wakil Rakyat album by Iwan Fals, both positive and negative connotations. There are 9 songs that have positive connotations that contain themes such as romance, political aspirations and admiration for nature, and there are 8 songs that have negative connotations that contains themes such as social criticism, economic difficulties and hatred of something.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Bahasa;
makna konotasi positif;
makna konotasi negatif;
Iwan Fals.

Penelitian ini meneliti fungsi bahasa dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Penelitian ini bertujuan mengetahui makna konotasi positif dan makna konotasi negatif dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah lagu-lagu dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals yang akan digunakan penulis untuk penelitian. Objek dalam penelitian adalah makna konotatif lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik simak dan teknik catat lagu Iwan Fals dalam album *Wakil Rakyat*. Untuk menentukan makna konotasi, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan yang dipadankan dengan teknik dasar pemilahan unsur penentu (PUP) dari daya pilah mental yang dimiliki peneliti. Penelitian ini menekankan pentingnya rasa dalam lirik lagu melalui penggunaan analisis semantik. Penelitian ini membahas makna konotasi dari berbagai lagu dari album *Wakil Rakyat* Iwan Fals, baik konotasi positif maupun konotasi negatif. Pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals, terdapat 9 lagu yang memiliki konotasi positif yang memuat tema, seperti percintaan, aspirasi politik dan kekaguman pada alam. Makna konotasi negatif pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals terdapat 8 lagu dengan tema kritik sosial, kesulitan ekonomi dan kebencian akan suatu hal.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa ialah sarana yang dipergunakan oleh manusia agar dapat berkomunikasi dengan orang lain di kehidupan sehari-harinya. Melalui bahasa, manusia juga dapat mencurahkan segala sesuatunya yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun pengalaman mereka (Gani & Arsyad, 2019). Dalam penggunaan bahasa untuk alat komunikasi sehari-hari, manusia harus menguasai makna kata. Menurut Chaer (1994), makna dapat dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandang. Apabila mengacu pada jenis semantiknya, makna dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal. Apabila mengacu pada ada atau tidaknya referen pada sebuah kata, makna dapat dibedakan antara makna referensial dan makna nonreferensial. Adapun apabila mengacu pada ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau kalimat, makna dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Lalu, apabila mengacu pada ketepatan, makna dibedakan menjadi makna kata dan makna istilah. Terakhir, apabila mengacu pada kriteria lain, makna dapat dibedakan menjadi makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan makna kias.

Lirik lagu diciptakan dengan bahasa yang lugas, tetapi memiliki makna tertentu. Pilihan kata yang mempunyai nilai rasa dan bahasa kiasan berkaitan erat dengan penulisan lirik lagu yang mengandung makna konotasi. Makna yang terkandung dalam lirik lagu bertujuan menyampaikan pesan berupa sebuah nasihat kehidupan, pesan moral, pesan agama dan lainnya (Darmayanti, 2020:54).

Penelitian yang dilakukan Fira Febriyanti, Itika Purnama Sari, Triana Ayuningsih Ujung, dan Frinawaty Lestarina Barus meneliti makna konotasi dari lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Penelitian ini dilakukan dengan mendengarkan lagu secara langsung dan melalui internet sebagai bagian dari metode pengumpulan data penelitian ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki makna konotasi yang positif dan negatif. Kata-kata, seperti *sanggul*, *landak*, *berenang*, dan *detak jantung* terkait dengan konotasi yang positif. Sementara itu, *bajingan* dan *menggonggong* terkait dengan konotasi negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamia Rindi Antika, Nurmada Ningsih, dan Insi Sastika meneliti mitos, makna konotasi, dan makna denotasi dari lagu “Lathi” oleh Weird Genius dengan menerjemahkan lirik lagu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan menganalisis mitos, konotasi, dan denotasi dari lirik lagu tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kalimat-kalimat bahasa Jawa dalam lagu “Lathi” memiliki aspek mitos dalam makna denotasi tentang cinta dan makna konotasi tentang bagaimana menghadapi rintangan dengan harga diri yang tinggi. Teknik semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian Henny Sri Kusumawati, Nuryani Tri Rahayu, dan Dwi Fitriana untuk meneliti makna lagu “Rembulan” yang diciptakan oleh Ifa Hadi Sasono. Lagu tersebut didengarkan berulang kali, dan informasi dikumpulkan dari sumber-sumber lain melalui wawancara dan metode analisis konten. Berdasarkan temuan penelitian, lagu “Rembulan” memiliki makna denotasi yang berupa kisah cinta yang kuat, dan makna konotasi berupa janji cinta dan kesetiaan pada seorang wanita lajang, dan unsur mitos yang menggambarkan bulan sebagai representasi kecantikan wanita.

Chaer (2013:65) menyatakan sebuah kata disebut memiliki makna konotasi positif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Kata yang tidak

memiliki nilai rasa dapat dikatakan tidak memiliki konotasi, tetapi dapat disebut berkonotasi netral. Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok Masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat kelompok tersebut (Chaer, 2013:69). Kata *babi* di daerah yang penduduk mayoritas beragama muslim memiliki konotasi negatif karena binatang tersebut menurut hukum Islam adalah haram dan najis. Sebaliknya, di daerah yang penduduknya bukan mayoritas muslim kata *babi* tidak berkonotasi negatif. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu (Chaer, 2013:69). Kata *ceramah* dahulu berkonotasi negatif karena berarti ‘cerewet’. Tetapi sekarang, konotasinya positif. Lirik lagu Iwan Fals dalam album *Wakil Rakyat* memiliki arti lain atau makna lain. Tujuan dari analisis konotasi adalah untuk mengungkap dan memahami makna tambahan atau makna tersembunyi yang ada dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu Iwan Fals memiliki beragam konotasi, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, analisis konotasi sangat penting untuk mengenali dan memahami berbagai makna yang terdapat dalam lirik lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi positif dan negatif pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals agar pembaca maupun penikmat lagu dari Iwan Fals dapat mengetahui makna atau inti dari sebuah lirik atau lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Banyak variasi makna yang ada pada lagu Iwan Fals dalam album *Wakil Rakyat*. Makna konotasi positif dan makna konotasi negatif yang terdapat di lagu Iwan Fals. Lagu Iwan Fals juga mengangkat tema percintaan, aspirasi politik, dan juga kekaguman pada seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan dan memberi gambaran secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampaknya dari tindakan yang dilakukan pada kehidupan mereka (Erickson, 1968). Subjek penelitian ini adalah lagu dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Objek dalam penelitian adalah makna konotasi lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yang digunakan pada penelitian dengan cara menyimak lagu yang diputarkan dan memperhatikan panduan lirik pada kumpulan lagu Iwan Fals dalam album *Wakil Rakyat*. Teknik catat yang dilakukan pada penelitian dengan cara mencatat dan menandai kata yang memiliki makna konotasi pada lagu Iwan Fals dalam *Wakil Rakyat*. Untuk menentukan makna konotasi, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan yang dipadankan dengan teknik dasar pemilahan unsur penentu (PUP) dari daya pilih mental yang dimiliki peneliti.

HASIL PEMBAHASAN

Album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals memiliki 9 lagu yang memiliki makna konotasi positif dan 8 lagu yang memiliki makna konotasi negatif.

A. Makna Konotasi Positif

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 9 (sembilan) lagu yang memiliki makna konotasi positif dalam album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals. Berikut hasil penelitian yang didapatkan.

Lagu 1: Mata Indah Bola Pingpong

- (1) Mata indah bola pingpong
- (2) Masihkah kau kosong

Pada Data (1), makna konotasi positif dalam kalimat *mata indah bola pingpong* merujuk pada bola mata yang bulat dan indah seperti bola pingpong. Kata *bola pingpong*, apabila merujuk pada KBBI, bermakna merupakan permainan bola kecil yang dinamai pingpong serta pemukul berupa bet yang dilapisi karet dan sebuah meja yang dirancang khusus untuk area permainan. Pada Data (2), makna konotasi positif dalam kalimat *masihkah kau kosong* berinterpretasi pada keadaan lelaki yang menanyakan status sang perempuan pujaan hati apakah masih sendiri atau sudah mempunyai pasangan. Kata *kosong*, apabila merujuk KBBI, bermakna tidak berisi.

Lagu 2: Surat Buat Wakil Rakyat

- (3) Untuk mu yang biasa bersafari
- (4) Wakil Rakyat kumpulan orang hebat
- (5) Apalagi sanak famili
- (6) Di kantong safarimu kami titipkan

Makna konotasi positif pada Data (3), yakni *untukmu yang biasa bersafari* berinterpretasi pada anggota legislatif yang senang berjalan-jalan. Kata *bersafari* merujuk pada makna seorang yang senang berjalan-jalan. Makna konotasi positif dalam Data (4), yakni *Wakil Rakyat Kumpulan orang hebat* berinterpretasi pada anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan orang-orang pintar yang berkumpul di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Kata *Wakil Rakyat* merupakan orang-orang yang ada di pemerintahan legislatif Dewan Perwakilan Rakyat. Pada Data (5), kata *famili* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris bermakna keluarga. Makna konotasi positif dalam Data (6) terdapat pada lirik *di kantong safarimu kami titipkan* memiliki makna konotasi positif bahwa rakyat menitipkan aspirasinya kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat. *Di kantong safarimu* mengacu pada saat-saat yang menyenangkan atau kenangan yang telah disimpan dengan hati-hati dalam ingatan atau pikiran seseorang. Kata *kantong* memunculkan gambaran tentang menyimpan sesuatu yang tak ternilai harganya dan penting.

Lagu 3: Temanku Kawanku Punya Teman

- (7) Lagaknya bak Professor pemikir jempolan
- (8) Kacamata tebal, maklum kutu buku
- (9) Ngoceh paling jago, banyak baca Kho Ping Hoo
- (10) Sebab ijazah bagai lampu kristal yang mewah

Data (7), yakni *lagaknya bak Professor pemikir jempolan* memiliki makna konotasi positif seorang mahasiswa yang bergaya seperti profesor yang selalu berpikir dan pintar dan

selalu belajar untuk menuntaskan skripsi. Kata *professor* pada KBBI merujuk pada seorang yang paling tinggi dalam perguruan tinggi. Data (8), *kacamata tebal, maklum kutu buku*, memiliki makna konotasi positif mahasiswa yang sering memakai kacamata dan gemar membaca buku. Kata *kutu buku* pada KBBI merujuk pada seseorang yang senang membaca. Data (9), yakni *ngoceh paling jago banyak baca Kho Ping Hoo* memiliki makna konotasi positif berupa orang yang senang berbicara karena banyak membaca buku *Kho Ping Hoo* yang merupakan buku komik, kata *ngoceh* memiliki arti seorang senang berbicara. Pada Data (10), *sebab ijazah bagai lampu kristal yang mewah* memiliki makna konotasi positif karena ijazah sebagai barang mewah, seperti lampu kristal, kata *ijazah* merujuk pada KBBI merupakan surat tanda tamat belajar, karena mendapatkan ijazah harus melalui pendidikan empat tahun di Perguruan Tinggi dan memerlukan biaya.

Lagu 4: Emak

(11) Pada beku nadi

Kalimat pada Data (11) memiliki konotasi positif dalam kondisi yang tenang dan tenteram. Kata *beku* mengacu pada keheningan atau ketenangan yang menyenangkan. Kata *nadi* dapat berarti kehidupan yang bertahan di dalam ketenangan itu, yang menunjukkan keberadaan kehidupan yang serasi dan harmonis. Kata *beku* merujuk pada KBBI merupakan suatu keadaan di mana benda cair menjadi keras atau kaku, kata *nadi* pada KBBI merupakan pembuluh darah dipergelangan tangan.

Lagu 5: Potret Panen + Mimpi (wereng)

(12) Bocah bocah berlari lincah

(13) Riuhi berlagu lesung bertalu

Pada Data (12), *bocah-bocah berlari lincah* memiliki konotasi positif anak-anak yang sedang berlari kata *bocah-bocah* memiliki arti anak-anak. Kalimat pada Data (13) memiliki makna konotasi positif suara yang ramai dari alat kayu panjang untuk menumbuk padi yang ditumbuk secara terus menerus. Kata *riuh* dalam KBBI memiliki arti ramai, kata *lesung* dalam KBBI memiliki arti alat berupa kayu panjang yang digunakan untuk menumbuk padi, kata *bertalu* dalam KBBI memiliki arti tidak berhenti atau terus menerus.

Lagu 6: Libur Kecil Kaum Kusam

(14) Tak kalah dengan orang gedean

Kalimat (14) memiliki makna konotasi positif berisi orang sederhana tidak kalah dengan orang yang kaya, pemimpin, kata *gedean* pada KBBI memiliki arti besar pemimpin.

Lagu 7: Dimana

(15) Pada kelam hari akupun bersujud

(16) Ikuti gelombang terjang karang

(17) Hanya bimbang yang singgah dera jiwa

Data (15) berupa *pada kelam hari akupun bersujud* memiliki makna konotasi positif kalimat ini menggambarkan seorang yang memilih untuk bersujud untuk beribadah ketika senja atau sore hari. Hal ini menekankan komitmen dan kepercayaan seseorang dalam beribadah, kata bersujud pada KBBI memiliki arti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai Ketika sholat. Kalimat pada Data (16) memiliki makna konotasi positif. Kalimat ini

menunjukkan kekuatan dan keagungan alam yang menakjubkan yang dapat membangkitkan rasa kagum atas kemegahan karya Tuhan. Kata *gelombang* pada KBBI memiliki arti ombak besar yang ada dilaut, kata *terjang* pada KBBI memiliki arti menyerang, kata *karang* pada KBBI merupakan batu kapur di laut. Data (17) memiliki makna konotasi positif, di mana merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatasi keraguan dengan cepat dan terampil, menunjukkan ketegasan, kepercayaan diri, dan ketenangan dalam menghadapi situasi yang mungkin sulit. Hal ini juga dapat menunjukkan kapasitas untuk tetap optimis dan tenang secara emosional di tengah-tengah kesulitan. Kata *bimbang* pada KBBI merupakan ragu-ragu, kata *singah* pada KBBI merupakan artian berhenti sebentar atau mampir.

Lagu 8: Guru Zirah

- (18) Asli cangkakan Jawa
- (19) Ramping kau punya pinggang
- (20) Tahi lalatmu genit nangkring di jidat
- (21) Mulus kulitmu tak perlu lagi ke salon
- (22) Indah bak padi bunting

Kalimat pada Data (18) memiliki makna konotasi positif seorang yang merupakan asli dari tanah Jawa. Kata *cangkakan* pada KBBI memiliki arti dahan atau cabang yang dicangkok untuk ditanam. Lirik pada Data (19) memiliki makna konotasi positif seorang perempuan memiliki pinggang yang langsing, kata *ramping* pada KBBI memiliki arti kecil, langsing bagian pinggang. Data (20) memiliki makna konotasi positif seorang perempuan yang mempunyai tahi lalat di dahinya, kata *nangkring* pada KBBI memiliki arti di atas di tempat tinggi, kata *jidat* pada KBBI memiliki arti dahi. Kalimat pada Data (21) memiliki makna konotasi positif seorang perempuan yang mempunyai kulit putih dan halus yang tidak perlu lagi ke salon untuk perawatan, kata *mulus* pada KBBI memiliki arti kulit yang halus, putih. Lirik pada Data (22) memiliki makna konotasi positif seorang perempuan yang memiliki bentuk badan yang bagus, kata *bunting* pada KBBI memiliki arti perempuan yang sedang hamil.

Lagu 9: PHK

- (23) Pesangon yang engkau kantong

Data (23) memiliki makna konotasi positif uang yang diberikan kepada karyawan yang terkena pemberhentian kerja, kata *pesangon* dalam KBBI memiliki arti uang yang diberikan Perusahaan kepada karyawan yang terkena pemberhentian kerja.

B. Makna Konotasi Negatif

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 (delapan) lagu yang memiliki makna konotasi negatif dalam album Wakil Rakyat karya Iwan Fals. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan.

Lagu 10: Mata Indah Bola Pingpong

- (24) Mungkin sedang goblok
- (25) Aku yang gila
- (26) Biar mampus aku rindu

Data (24) mengandung kata *goblok* yang memiliki makna konotasi negatif, di mana itu merujuk kepada individu yang bodoh sekali. Lirik pada Data (25) memiliki makna konotasi negatif individu yang terganggu kejiwaannya, kata *gila* merujuk pada KBBI merupakan individu yang kurang waras, terganggu kejiwaannya. Data (26) mengandung kata *mampus* merupakan makna konotasi negatif sebuah ungkapan atau pernyataan dari seorang untuk seorang lainnya dalam keadaan marah.

Lagu 11: Surat Buat Wakil Rakyat

(27) Saudara dipilih bukan dilotre

Data (27) ini memiliki makna konotasi negatif berupa seorang manusia dipilih oleh rakyat melalui pemungutan suara yang sah bukan secara undian untuk menjadi anggota legislatif. Kata *dilotre* pada KBBI memiliki arti mendapat undian atau keuntungan yang besar.

Lagu 12: Temanku Kawanku Punya Teman

(28) Mahasiswa terakhir fakultas dodol

Data (28) ini memiliki makna konotasi negatif berupa seorang mahasiswa semester akhir yang tidak diketahui berasal dari fakultas mana atau tidak jelas, kata *dodol* pada KBBI merupakan makanan tradisional tepung kentan, santan kelapa dan gula merah.

Lagu 13: Potret Panen + Mimpi (wereng)

(29) Semakin mengganas

Data (29) memiliki makna konotasi negatif semakin menyerang, kata *mengganas* pada KBBI memiliki arti galak, suka menyerang.

Lagu 14: Diet

(30) Menyesal benci pada sang perut

Data (30) memiliki konotasi negatif tidak menyukai perut yang tidak terkontrol karena hawa nafsu yang berlebihan akan makanan, kata *benci* tersebut merujuk pada KBBI merupakan hal yang tidak disukai.

Lagu 15: Libur Kecil Kaum Kusam

(31) Libur kecil kaum kusam

(32) Hanya cukup untuk kakus

Data (31) memiliki makna konotasi negatif orang miskin yang sedang liburan, kata *kaum kusam* memiliki arti suram tidak cerah miskin. Data (32) memiliki makna konotasi negatif ekonomi keluarga miskin yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan perut sehari-hari saja, kata *kakus* merujuk pada KBBI adalah tempat untuk buang air kecil atau besar.

Lagu 16: Guru Zirah

(33) Pantatmu aduhai

(34) Bagai salak raksasa

(35) Guru Zirah bodi montok

Data (33) mengandung kata *pantat* yang dalam KBBI bermakna merupakan anggota tubuh manusia yang berada dibagian belakang di bawah pinggang. Data (34) kata *raksasa* pada KBBI merupakan ukuran yang besar. Data (34) dan (35) mengandung makna konotasi

negatif di mana seorang laki-laki yang kagum akan bokong perempuan yang besar. Kalimat dalam Data (35) memiliki makna konotasi negatif seorang laki-laki yang menjadi pemuja guru perempuan bernama Zirah yang memiliki badan langsing dan bagus. Kata *montok* pada KBBI memiliki arti gemuk padat, berisi.

Lagu 17: PHK

(36) Kau menjerit coba melawan oh oh

(37) Saat panas tikam kepala

(38) Tajam pisau kepalan tangan

Data (36) memiliki makna konotasi negatif seseorang yang berteriak keras. Kata *menjerit* pada KBBI memiliki arti suara yang keras. Data (37) memiliki makna konotasi negatif saat panas matahari yang langsung menuju kepala, kata *tikam* pada KBBI memiliki arti tusukan dengan barang tajam. Data (38) memiliki makna konotasi negatif seorang yang mengepalkan tangannya berbentuk genggam tangan tinju karena kesal, kata *kepalan* pada KBBI memiliki arti genggam tangan tinju.

KESIMPULAN

Album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals memiliki sejumlah lagu dengan lirik yang menyampaikan makna konotasi positif dan negatif. Pada album *Wakil Rakyat*, terdapat lagu-lagu yang memiliki makna konotasi positif. Hal ini disampaikan melalui berbagai tema. Kehidupan sehari-hari, keindahan alam, penghormatan terhadap profesi, dan tujuan politik adalah beberapa tema yang disampaikan. Makna konotasi bermuatan positif, seperti pernyataan kekaguman pada profesi guru, keindahan alam, dan aspirasi politik. Dalam album ini, terdapat juga makna konotasi negatif dengan penggunaan kalimat dan kata dalam lirik lagu yang bermakna konotasi negatif dapat ditemukan dalam lirik lagu yang berisi pernyataan ketidakbahagiaan, kritik sosial, dan deskripsi keadaan yang tidak nyaman, seperti ketidakpuasan terhadap tubuh, keadaan ekonomi yang sulit, atau keluhan terhadap kebijakan pemerintah. Hasilnya, album *Wakil Rakyat* lebih dari sekadar karya musik, melainkan sebuah media yang menggunakan lirik lagu dengan berbagai makna simbolik untuk menggambarkan berbagai sisi kehidupan dan realitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiliyani, A., Setyarum, A., & Pekalongan, U. (2023). Analisis Makna Konotasi Dalam Album Selamat Ulang Tahun. 4, 554–561.
- Alawiyah, T. (2023). Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Album Bahasa Langit Karya Ebiet G. Ade. *Dialektologi*, 8(1). <http://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/view/511>
- Amiyati, A. T., & Wahyuningsih, F. (2016). Analisis Makna Konotasi Lirik Lagu Juli pada Album Es Ist Juli. *Identitaet*, 5(02), 3.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

- Education, L. (2022). J-LELC. 2.
- Fajri, R. (2014). Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Semiotika dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca).
- Fauzia, S., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, B., & Mataram, U. (2023). Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). `A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Karomatunisa, D. (2017). Semiotika Korupsi Dalam Lirik Lagu “Rekening Gendut” Karya Iwan Fals. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37886%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37886/1/DINA KAROMATUNISA-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37886%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37886/1/DINA%20KAROMATUNISA-FDK.pdf)
- Lubis, K., Ardhan, M. I., Rumahorbo, D. U. J., & Barus, F. L. (2021). Makna Konotasi dan Denotasi dalam Lirik Lagu Himalaya karya Maliq D’essentials. *Lingua Susastra*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i2.20>
- Muzaiyanah. (2015). Jenis Makna Dan Perubahan Makna. *Wardah*, 25, 145–152.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Purnama Sari, I., Febriyanti, F., Ayuningsih Ujung, T., & Lestarina Barus, F. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), \. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>
- Supriandi, A., Sukri, M., Bahasa, P., & Keguruan, F. (n.d.). 1,2,3 3. 4–13.
- Tamnge, M. N., Putra, T. Y., & Jumroh, S. F. Al. (2021). Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Frasa; Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*, 2(1), 37–46.
- Yuliantari, A. P., & Abur, E. (2019). Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 123–134.